

UPAYA MENINGKATKAN KETERAMPILAN MOTORIK HALUS MENGGUNAKAN KEGIATAN MENGANYAM PADA KELOMPOK A TK ABA GODEGAN

EFFORTS TO IMPROVE FINE MOTOR SKILLS USING LOTS OF ACTIVITIES IN GROUPS A ABA GODEGAN TK

Oleh: Fatikha Mardikayati, pendidikan anak usia dini, universitas negeri yogyakarta

fatikha.mardikayati2015@student.uny.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan motorik halus melalui kegiatan menganyam anak kelompok A TK ABA Godegan. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas kolaboratif dengan model penelitian Kemmis dan Mc Taggart yang terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Penelitian ini dilaksanakan selama dua Siklus. Subjek penelitian adalah semua anak kelompok A, berjumlah 11 anak yang terdiri 4 perempuan dan 7 laki-laki. Objek penelitian ini adalah keterampilan motorik halus melalui kegiatan menganyam. Metode pengumpulan data yang digunakan observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan deskriptif kuantitatif dan kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterampilan motorik halus anak dapat meningkat dari empat aspek penilaian yaitu kecepatan, kecermatan, kelentukan, dan koordinasi. Hasil peningkatan keterampilan motorik halus anak pada pra tindakan sebesar 47.2%, siklus I meningkat menjadi 59.4% dan pada siklus II sebesar 86.8%. Penelitian ini diberhentikan sampai Siklus II dikarenakan sudah memenuhi kriteria keberhasilan yaitu 76%.

Kata kunci: motorik halus, menganyam, anak kelompok A

Abstract

This study aims to improve fine motor skills through the weaving of the ABA Godegan kindergarten group A child. This research was a collaborative classroom action research with Kemmis and Mc Taggart's research model which consists of planning, implementation, observation, and reflection. This research was carried out for two cycles. The research subjects were all children in group A, totaling 11 children consisting of 4 women and 7 men. The object of this research was fine motor skills through weaving activities. Data collection methods used observation and documentation. The data analysis technique uses descriptive quantitative and qualitative. The results showed that children's fine motor skills can increase from four aspects of assessment, namely speed, accuracy, flexibility, and coordination. The results of improvement in fine motor skills of children at pre-action amounted to 47.2%, cycle I increased to 59.4% and in cycle II it was 86.8%. This study was terminated until Cycle II because it had met the success criteria of 76%.

Keywords: fine motor, weaving, children in group A

PENDAHULUAN

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai usia 6 tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut hal ini merupakan pengertian menurut

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Bab 1 Ayat 14 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Pada masa ini Siti Aisyah (2008: 14) menyatakan bahwa masa keemasan atau yang sering disebut dengan *golden age*, saat anak menyerap semua informasi dengan sangat cepat dan tepat dalam merespon informasi yang mereka dapatkan. Sehingga pada masa ini anak akan banyak meniru pada bahasa, emosional, dan

perilaku yang melibatkan gerakan-gerakan tubuh anak.

Slamet Suyanto (2005: 5) mengatakan bahwa anak usia dini sedang dalam tahap pertumbuhan dan perkembangan yang paling pesat, baik fisik maupun mental. Pertumbuhan dan perkembangan anak telah berlangsung sejak anak di dalam kandungan. Selain itu mengatakan bahwa pembentukan sel saraf otak, sebagai modal pembentukan kecerdasan, terjadi saat anak dalam kandungan. Maka sejak dalam kandungan anak harus mendapatkan stimulasi dengan mendengarkan anak musik atau mengajak bicara.

Aspek-aspek yang terjadi pada masa keemasan ini meliputi aspek fisik motorik, kognitif, nilai agama dan moral, bahasa, dan aspek sosial emosioanal. Perkembangan aspek-aspek tersebut dapat dilihat secara langsung pada diri anak. Untuk mencapai hasil pendidikan yang baik, metode dan media pembelajaran yang digunakan dan mutu guru yang berkualitas di Taman Kanak-kanak merupakan sarana pendidikan yang memegang peranan sangat penting. Selain bermutu metode pembelajaran yang digunakan harus menarik serta media pembelajaran lengkap dan bervariasi. Hal ini dapat menumbuhkan perkembangan motorik, panca indera, dan otak anak.

Semua aspek perkembangan anak perlu distimulasi, salah satunya yaitu aspek perkembangan keterampilan motorik halus, pada aspek perkembangan keterampilan fisik motorik terbagi menjadi dua bagian. Menurut Heri Rahyubi (2012: 222), perkembangan keterampilan fisik motorik meliputi perkembangan badan, otot kasar (*gross motor skill*) yang selanjutnya disebut keterampilan

motorik kasar dan motorik halus (*fine motor skill*). Keterampilan antara motorik kasar dan motorik halus harus seimbang, maka keterampilan motorik kasar dan motorik halus anak akan proporsional.

Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Budaya RI Nomor 146 Tahun 2014 mengatakan bahwa anak usia 4-5 tahun telah mampu melakukan kegiatan yang menunjukkan anak mampu menggunakan anggota badan untuk melakukan gerakan halus yang mengontrol seperti meronce, menganyam, dan lainnya.

Hasil observasi peneliti saat PPL di TK ABA Godegan menunjukkan bahwa keterampilan motorik halus pada anak kelompok A masih perlu mendapat banyak stimulasi. Hal itu dapat ditunjukkan bahwa saat kegiatan mencocok, menggunting, mewarnai, dan menulis masih mengalami kesulitan. Saat kegiatan mencocok terdapat 5 anak yang mencocoknya dengan jarak jauh sehingga saat menyobek hasil mencocokan kurang rapi. Sementara ketika anak menggunting mereka masih kaku cara mengguntingnya, hal ini terlihat saat 6 anak menggunting gambar ayam, saat menggunting bagian berkelok justru memotong gambar yang ada. Kegiatan lain yang terlihat adalah saat anak mewarnai dan menulis, 6 anak masih kaku saat memegang krayon dan spidol, bahkan saat mewarnai masih terdapat 7 anak yang mewarnai keluar pola gambar sementara pewarnaannya tipis.

Salah satu kegiatan yang dapat meningkatkan keterampilan motorik halus anak yaitu menganyam. Menganyam sendiri menurut Sumanto (2005: 119) adalah suatu kegiatan

keterampilan yang bertujuan untuk menghasilkan aneka benda/barang pakai dan seni yang dilakukan dengan cara menumpang tindihkan bagian-bagian bahan anyaman secara bergantian. Dengan menganyam diharapkan bisa menarik perhatian dan minat anak karena menganyam merupakan kegiatan yang memerlukan gerakan dengan koordinasi mata dan tangan, dapat melatih ketelitian dan kesabaran anak, bahan yang digunakan untuk menganyam mudah di dapat, tidak terlalu membutuhkan tenaga serta anak juga mampu menciptakan keindahan melalui kegiatan tersebut. Dengan demikian peneliti bermaksud untuk meneliti dalam hal “Upaya Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus Menggunakan Kegiatan Menganyam”.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian tindakan kelas. Penelitian tindakan kelas menurut Suharsimi Arikunto (2010: 130) merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan yang sengaja dimunculkan, dan terjadi dalam sebuah kelas. Peneliti mengumpulkan data yang dilakukan oleh anak dalam kegiatan menganyam.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan pada semester II bulan Februari-Maret tahun ajaran 2018/2019. Penelitian dilaksanakan di TK ABA Godegan Tamantirto Kasihan Bantul.

Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah semua anak-anak Kelompok A2 di TK ABA Godegan Kasihan Bantul, yang berjumlah 11 anak yang terdiri dari 7 laki-laki dan 4 perempuan.

Prosedur

Prosedur penelitian ini mengacu pada teori Kemmis & Mc Taggart (Suharsimi Arikunto, 2010: 131) yang memandang komponen sebagai langkah dalam siklus, sehingga menyatukan dua komponen yang ke-2 dan ke-3, yaitu tindakan (*acting*) dan pengamatan (*observing*) sebagai satu kesatuan. Hasil dari pengamatan ini kemudian dijadikan dasar sebagai langkah berikutnya, yaitu refleksi mencermati apa yang sudah terjadi (*reflecting*). Dari terselesainya refleksi lalu disusun sebuah modifikasi dalam bentuk rangkaian tindakan dan pengamatan lagi, seterusnya.

Penelitian ini dilaksanakan secara kolaborasi yang artinya penelitian ini dilakukan berkolaborasi dengan guru kelas.

Data, Instrumen, dan Teknik Pengumpulan Data

Data penelitian ini adalah keterampilan motorik halus menganyam pada anak kelompok A2. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini yaitu observasi dan dokumentasi. Indikator dalam instrumen penilaian yang digunakan adalah kecepatan, kecermatan, kelenturan, dan koordinasi anak saat menganyam.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data digunakan yaitu deskriptif kuantitatif dan kualitatif. Deskriptif kuantitatif digunakan untuk analisis skor yang diperoleh anak. Analisis kualitatif digunakan untuk menggambarkan keterampilan motorik anak melalui kegiatan menganyam. Data hasil

pengamatan dianalisis menggunakan rumus (Ngalim Purwanto, 2011: 116) sebagai berikut:

$$X = \frac{\sum N}{\sum n} \times 100\%$$

Keterangan:

X= Rata-rata (%)

$\sum N$ =Jumlah siswa yang mendapat kriteria BB, MB, BSH, BSB

$\sum n$ =Jumlah siswa keseluruhan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian disajikan dalam bentuk grafik, tabel, atau deskriptif. Analisis dan interpretasi hasil ini diperlukan sebelum dibahas.

Tabel 1. Skor Keterampilan Siswa Kegiatan Menganyam pada Pembelajaran Pratindakan

No.	Aspek Penilaian	Skor
1	Kecepatan	54.5%
2	Kecermatan	45.5%
3	Kelenturan	40.9%
4	Koordinasi	45.5%
Mean		47.2%

Tabel di atas menunjukkan hasil observasi pratindakan keterampilan motorik halus anak melalui kegiatan menganyam pada kelompok A TK ABA Godegan. Dari tabel di atas dapat dilihat dari hasil rekapitulasi data kemampuan berhitung permulaan anak Kelompok A yang memperoleh rata-rata 47.2%. perolehan rata-rata pada tabel belum mencapai target keberhasilan yang diinginkan yaitu dengan kriteria berkembang sangat baik dan persentase mencapai 76%. Hal ini menjadikan landasan penelitian untuk meningkatkan keterampilan motorik halus melalui kegiatan menganyam pada anak kelompok A TK ABA Godegan.

Siklus I

Pertemuan Pertama

Pertemuan pertama dilaksanakan pada

hari Selasa tanggal 19 maret 2019 dengan tema air, api, udara dan sub tema api. Peneliti mendemonstrasikan cara menganyam dengan baik dan benar. Selama proses kegiatan pembelajaran berlangsung, peneliti dan kolaborator mengamati kerampilan anak dalam kegiatan menganyam. Pada saat anak mengerjakan tugasnya, guru dan peneliti mengamati dan mencatat perkembangan anak. Selain itu guru juga memberikan motivasi kepada anak. Sebelum kegiatan pembelajaran selesai guru mengingatkan anak untuk membereskan peralatan yang digunakan. Setelah selesai kegiatan anak istirahat dan bermain di luar ruangan, kemudian dilanjutkan makan bersama. Pada kegiatan akhir kolaborator melakukan evaluasi kegiatan sehari dengan memberikan pertanyaan seputar pembelajaran yang sudah dilaksanakan, berdoa mau pulang, dan salam.

Pertemuan Kedua

Pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 21 Maret 2019 dengan tema air, api, udara dan sub tema api. Pada kegiatan inti, kolaborator menjelaskan kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan pada hari itu. Kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan yaitu menganyam bentuk matahari. Setelah selesai kegiatan anak istirahat dan bermain di luar kelas, kemudian dilanjutkan makan bersama. Pada kegiatan akhir kolaborator melakukan evaluasi kegiatan sehari, berdoa mau pulang, dan salam.

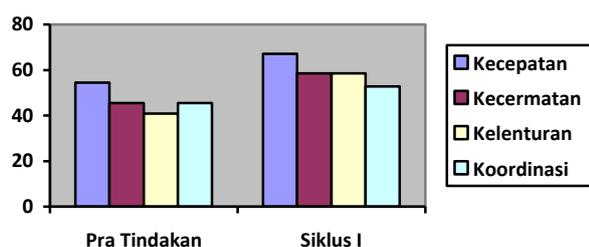
Pertemuan Ketiga

Pertemuan ketiga dilaksanakan pada hari Sabtu tanggal 23 Maret 2019 dengan tema air, api, udara dan sub tema api. Pada kegiatan inti, kolaborator menjelaskan kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan pada hari itu. Kegiatan

pembelajaran yang akan dilaksanakan yaitu menganyam bentuk korek jres. Setelah selesai kegiatan anak istirahat dan bermain di luar kelas, kemudian dilanjutkan makan bersama. Pada kegiatan akhir kolaborator melakukan evaluasi kegiatan sehari, berdoa mau pulang, dan salam.

Pertemuan Keempat

Pertemuan keempat dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 26 Maret 2019 dengan tema air, api, udara dan sub tema udara. Pada kegiatan inti, kolaborator menjelaskan kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan pada hari itu. Kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan yaitu menganyam bentuk awan. Setelah selesai kegiatan anak istirahat dan bermain di luar kelas, kemudian dilanjutkan makan bersama. Pada kegiatan akhir kolaborator melakukan evaluasi kegiatan sehari, berdoa mau pulang, dan salam. Berdasarkan perolehan persentase keterampilan motorik halus melalui kegiatan menganyam permulaan pada pratindakan dan siklus I sebagai berikut:



Gambar 1. Grafik Keterampilan Motorik Halus Melalui Kegiatan Menganyam Kelompok A

Grafik di atas menunjukkan bahwa terjadi peningkatan pada setiap anak. Adanya peningkatan pada setiap anak dikarenakan kegiatan menganyam ini dilakukan berulang-ulang sehingga anak memahami kekurangan-kekurangannya dalam menganyam. Rata-rata

pada saat pra tindakan ke siklus I mengalami peningkatan yaitu pada indikator kecepatan yang persentase bermula 54.5% menjadi 67.1, pada indikator kecermatan yang bermula 45.5% menjadi 58.5%, sementara pada indikator kelenturan bermula dari 40.9% menjadi 58.5%, dan pada indikator koordinasi yang bermula 45.5% menjadi 52.8% namun dari semua indikator belum mencapai indikator yang ditetapkan oleh peneliti yaitu $\geq 76\%$, sehingga perlu adanya upaya peningkatan lanjut untuk meningkatkan keterampilan motorik halus anak melalui kegiatan menganyam.

Berdasarkan permasalahan yang muncul pada Siklus I peneliti dan kolaborator melakukan diskusi untuk mencari solusi dari permasalahan yang muncul pada Siklus I. Adapun solusi untuk permasalahan tersebut antara lain:

- Penjelasan langkah-langkah dalam menganyam lebih diperjelas dengan meminta anak-anak mengikuti guru saat mencontohkan “atas-bawah” dan “bawah-atas”.
- Media yang digunakan yaitu spon ati warna-warni sehingga dapat menarik minat anak dalam menganyam. Spon ati lebih tebal dibandingkan kertas buffalo sehingga menggunakan spon ati ini diharapkan anak-anak dapat dengan mudah menganyamnya. Spon ati ini juga digunakan untuk lungsi dalam menganyam, sementara pakan tetap menggunakan buffalo.
- Spon ati untuk menganyam dibentuk sesuai dengan tema, sehingga anak-anak lebih tertarik dalam menganyam dan pembelajaran akan lebih bermakna apabila anyamannya berbentuk sesuai dengan tema.

d. Diberikan *reward* berupa kertas lipat berbentuk bintang.

Siklus II

Pertemuan Pertama

Pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Senin tanggal 1 April 2019 dengan tema alat komunikasi dan sub tema telepon. Pada kegiatan inti, kolaborator menjelaskan kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan pada hari itu. Kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan yaitu menganyam bentuk roket. Setelah selesai kegiatan anak istirahat dan bermain di luar kelas, kemudian dilanjutkan makan bersama. Pada kegiatan akhir kolaborator melakukan evaluasi kegiatan sehari, berdoa mau pulang, dan salam.

Pertemuan Kedua

Pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 4 April 2019 dengan tema alat komunikasi dan sub tema telepon. Pada kegiatan inti, kolaborator menjelaskan kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan pada hari itu. Kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan yaitu menganyam bentuk telepon genggam atau *handphone*. Setelah selesai kegiatan anak istirahat dan bermain di luar kelas, kemudian dilanjutkan makan bersama. Pada kegiatan akhir kolaborator melakukan evaluasi kegiatan sehari, berdoa mau pulang, dan salam.

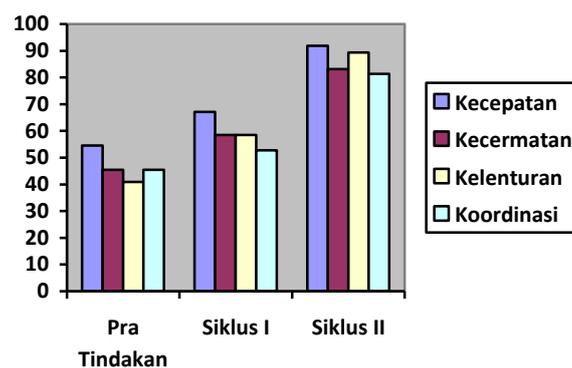
Pertemuan Ketiga

Pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Sabtu tanggal 6 April 2019 dengan tema alat komunikasi dan sub tema telepon. Pada kegiatan inti, kolaborator menjelaskan kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan pada hari itu. Kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan yaitu menganyam bentuk telepon. Setelah selesai kegiatan anak istirahat dan bermain di luar kelas,

kemudian dilanjutkan makan bersama. Pada kegiatan akhir kolaborator melakukan evaluasi kegiatan sehari, berdoa mau pulang, dan salam.

Pertemuan Keempat

Pertemuan keempat dilaksanakan pada hari Senin tanggal 8 April 2019 dengan tema alat komunikasi dan sub tema televisi. Pada kegiatan inti, kolaborator menjelaskan kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan pada hari itu. Kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan yaitu menganyam bentuk televisi. Setelah selesai kegiatan anak istirahat dan bermain di luar kelas, kemudian dilanjutkan makan bersama. Pada kegiatan akhir kolaborator melakukan evaluasi kegiatan sehari, berdoa mau pulang, dan salam.



Gambar 2. Grafik Keterampilan Motorik Halus Melalui Kegiatan Menganyam Kelompok A

Berdasarkan hasil data di atas menunjukkan bahwa perbaikan yang dilakukan pada siklus II mengalami peningkatan keterampilan motorik halus anak melalui kegiatan menganyam. Kekurangan yang terjadi di Siklus I sudah dapat teratasi dengan baik, sehingga keterampilan motorik halus anak melalui kegiatan menganyam anak menjadi lebih baik dari siklus sebelumnya. Persentase keberhasilan pada kemampuan berhitung anak telah mencapai persentase 86.8% pada Siklus II. Hasil tersebut

telah melebihi dari indikator keberhasilan yaitu 76%. Oleh karena itu, keterampilan motorik halus anak melalui kegiatan menganyam pada anak Kelompok A TK ABA Godegan tidak perlu dilanjutkan lagi.

Pembahasan

Setelah dilakukan analisa data, maka pengujian hipotesis menyimpulkan bahwa melalui metode menganyam dapat meningkatkan keterampilan motorik halus anak kelompok A TK ABA Godegan, hal ini ditunjukkan dengan adanya peningkatan yang signifikan pada keterampilan motorik halus anak. Peningkatan persentase keterampilan motorik halus melalui menganyam anak pada pratindakan sebesar 47.2% mengalami peningkatan pada Siklus I sebesar 59.4%, sedangkan pada Siklus II mengalami peningkatan sebesar 86.8% dengan kriteria berkembang sangat baik dan telah mencapai 76%.

Tindakan pada penelitian ini dilakukan menggunakan kegiatan menganyam. Menganyam dapat melatih keluwesan anak dalam menjelujur dan menyilangkan secara halus sehingga dapat melatih kepekaan motorik halus anak. Menganyam menurut Sumanto (2005: 119) merupakan suatu kegiatan keterampilan yang bertujuan untuk menghasilkan aneka benda/barang pakai dan seni yang dilakukan dengan cara menumpang tindihkan bagian-bagian bahan anyaman secara bergantian yang melatih keluwesan anak.

Hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini adalah Oktavia Nuraeni (2014) yang menyatakan bahwa hasil penelitian menunjukkan rata-rata keterampilan menganyam anak adalah mengalami peningkatan sebesar

25,92% dari kondisi awal sebelum tindakan dan mencapai 88,87% yang berarti perkembangannya berada pada tahap berkembang sangat baik. Berdasarkan pendapat di atas, dikatakan bahwa melalui kegiatan menganyam dapat meningkatkan keterampilan motorik halus pada anak Kelompok A TK PKK 30 Mulyorini Surobayan Argomulyo Sedayu Bantul pada semester I tahun ajaran 2012/2013 dengan subjek 18 siswa. dan hasilnya keterampilan menganyam permulaan anak dapat meningkat.

Dengan menggunakan kegiatan menganyam banyak kegunaannya bagi anak TK, selain mempunyai unsur pendidikan juga untuk mengembangkan koordinasi mata dan tangan, Hal tersebut dapat ditunjukkan pada saat pembelajaran tentang pengenalan menganyam, ada beberapa hal yang perlu dipahami dalam mengaplikasikan menganyam menurut Martha Christianti (dalam Nur Hidayah, 2013) adalah mengembangkan keterampilan motorik halus, dapat melatih sikap emosi anak dengan baik, anak dapat mengungkapkan perasaannya, dengan mengkoordinasikan mata dan tangan, melatih konsentrasi anak, dapat membangkitkan minat anak dalam mengikuti pembelajaran, anak menjadi terampil dan kreatif, anak dapat belajar matematika, dan dapat mengenalkan kerajinan tradisional pada anak yang ditekuni oleh masyarakat Indonesia.

Hasil observasi dan evaluasi dari pelaksanaan peningkatan keterampilan motorik halus anak melalui kegiatan menganyam dari pra tindakan sampai Siklus II sudah terlihat peningkatannya, yaitu pada indikator kecepatan meningkat dari 54.5% pada Pra Tindakan menjadi 91.9% pada Siklus II, indikator kecermatan yang

berawal 45.5% pada Pra Tindakan menjadi 83.1% pada Siklus II, pada indikator kelenturan bermula dengan 40.9% pada Pra Tindakan menjadi 89.4% pada Siklus II, dan pada indikator koordinasi berawal dengan 45.5% pada Pra Tindakan menjadi 81.3% pada Siklus II, sehingga dapat diketahui bahwa dengan kegiatan menganyam dapat meningkatkan keterampilan motorik halus pada anak Kelompok A2 TK ABA Godegan.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterampilan motorik halus anak dapat meningkat dari empat aspek penilaian yaitu kecepatan, kecermatan, kelenturan, dan koordinasi. Hal tersebut dapat terlihat dari kegiatan Pra Tindakan, Siklus I, dan Siklus II. Hasil keterampilan motorik halus anak pada pra tindakan sebesar 47.2%, pada Siklus I sebesar 59.4% dengan peningkatan 12.2% dan pada Siklus II sebesar 86.8% dengan peningkatan 27.4% sehingga persentase peningkatan keterampilan motorik halus anak melebihi indikator keberhasilan yaitu 76%.

Saran

Bagi guru, pada saat proses pembelajaran sebaiknya guru mengoptimalkan waktu sehingga perhatian pada siswa penuh, meskipun meninggalkan kelas guru tetap fokus pada anak kelompok A agar anak dapat terkondisikan saat pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Heri Rahyubi. (2012). *Teori-teori belajar dan aplikasi pembelajaran motorik*. Bandung: Nusa Media.
- Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. (2014). *Peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan nomor 146 tahun 2014 tentang standar nasional pendidikan anak usia dini*. Jakarta: Sekretaris Jendral.
- Ngalim Purwanto. (2011). *Statistika untuk penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Nur Hidayah. (2013). *Peningkatan kemampuan motorik halus melalui kegiatan menganyam pada anak kelompok a2 di taman kanak-kanak pkk 30 mulyorini surobayan argomulyo sedayu bantul*. Skripsi, dipublikasikan. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Oktavia Nuraeni. (2014). *Peningkatan keterampilan motorik halus melalui kegiatan menganyam dengan kertas pada anak kelompok b tk kklkmd sedyo rukun bambanglipuro bantul*. Skripsi, dipublikasikan. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Presiden R.I. *Undang-undang republik indonesia nomor 20 tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Sekretaris Negara.
- Siti Aisyah. (2008). *Perkembangan dan konsep dasar pengembangan anak usia dini*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Slamet Suyanto. (2005). *Dasar-dasar pendidikan anak usia dini*. Yogyakarta: Hikayat Publishing.
- Suharsimi Arikunto. (2010). *Manajemen penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sumanto. (2005). *Pengembangan kreativitas seni rupa anak tk*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.